

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES DENGAN UPAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI ANAK

*Relationship Between Mother's Knowledge Of Caries And Children's Dental Health  
Care Efforts*

Riva Laila Safitri<sup>1\*</sup>, Megananda Hiranya Putri<sup>2</sup>, Hera Nurnaningsih<sup>2</sup>, Deru Marah Laut<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kabupaten Bandung Barat

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Email: rivalailas@gmail.com

### ABSTRACT

*Mother's knowledge as the person who is closest to the child in maintaining health is very influential on the behavior and attitude of the child for good growth and development of children's teeth. The main problem in the oral cavity of children is caries. At the Posyandu Binaan Puskesmas Citallem Desa Sukamulya there has never been a dental health check for children and the posyandu cadres have never been exposed to the outreach program and dental check-up from the Puskesmas. This study aims to determine the relationship between mom's knowledge of caries and children's dental health care efforts at Posyandu Binaan Puskesmas Citallem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. this type of research is analytical research, the research design used is cross sectional using a questionnaire. The sampling technique was purposive sampling and there were 84 respondents as research subjects. The results of the chi-square test show that the p-value of the relationship between maternal knowledge about caries and efforts to maintain children's dental health is 0.5,90. Conclusion: there is no relationship between mom's knowledge of caries and children's dental health care efforts at Posyandu Binaan Puskesmas Citallem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat ( $p$ -value > 0.05).*

**Keywords:** knowledge, caries, behavior.

### ABSTRAK

Pengetahuan ibu selaku orang yang paling dekat dengan anak dalam pemelihara kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak untuk pertumbuhan dan perkembangan gigi anak yang baik. Masalah utama dalam rongga mulut anak adalah karies. Di Posyandu Binaan Puskesmas Citallem Desa Sukamulya belum pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi anak dan kader posyandu belum pernah terpapar program penyuluhan serta pemeriksaan gigi dari Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak di Posyandu Binaan Puskesmas Citallem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik, desain penelitian yang di gunakan yaitu *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling* dan terdapat 84 responden sebagai subyek penelitian. Hasil uji *chi-Square* menunjukkan *p-Value* hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak nilainya adalah 0,590. Simpulan : tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak di Posyandu Binaan Puskesmas Citallem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat ( $p$ -Value > 0,05).

**Kata kunci:** pengetahuan, karies, perilaku.

## PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang, atau hasil tahu manusia terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa). Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi dan perhatian tentang suatu objek. Pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi atau berita sehingga otak bisa bekerja dan menyimpan berita atau informasi tersebut pada memori.<sup>1,2</sup>

Pengetahuan ibu selaku orang yang paling dekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak. Pada umumnya anak belum tahu dan belum mampu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga orang tua yang bertanggung jawab mendidik anaknya dengan baik. Mengetahui kesehatan gigi anak sangat penting bagi orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan gigi anak yang sehat dan baik. Kemampuan dan pengetahuan orang tua untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu pendidikan, usia, pengalaman, status sosial ekonomi, informasi media massa, dan lingkungan. Kesehatan gigi dan mulut anak menjadi perhatian khusus di masa kini. Masalah karies gigi pada anak menjadi penting karena menjadi indikator keberhasilan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak.<sup>3</sup>

Memelihara kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk membuang plak yang menjadi penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut itu sendiri, seperti karies gigi dan penyakit jaringan periodontal. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini yaitu menyikat gigi, *flossing*, dan mengatur pola makan.<sup>4</sup>

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) 2018 disebutkan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia yaitu gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%), khususnya masalah kesehatan gigi dan mulut anak di Provinsi Jawa Barat gigi

rusak/berlubang/sakit pada kelompok anak usia 3-4 tahun 37,8% dan kelompok anak usia 5-9 tahun 57,1%.<sup>5</sup>

Karies gigi merupakan penyakit yang mengenai rongga mulut yang diakibatkan perusakan oleh bakteri pada jaringan keras gigi. Kerusakan pada jaringan gigi jika tidak segera ditangani akan meluas. Jika terus dibiarkan, karies gigi akan menyebabkan rasa sakit pada gigi, infeksi pada gusi, gigi menjadi non vital dan tanggalnya gigi.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Khamilatusy Sholekhah tahun 2021 yang meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak balita di Posyandu Wiratama didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang kejadian karies gigi pada anak balita di Posyandu Wiratama sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (52%), karena sebagian besar dari responden sudah mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak tetapi dalam cara perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar masih banyak yang belum mengetahui. Tingkat keparahan karies anak di Posyandu Wiratama Kota Semarang pada kategori sangat rendah sebanyak 42,9%, kategori rendah sebanyak 4,8% dan kategori sedang sebanyak 33,3%, kategori tinggi 14,2% dan kategori sangat tinggi 4,8%.<sup>7</sup>

Survey awal yang dilakukan di Posyandu Binaan Puskesmas Citallem Desa Sukamulya menunjukkan bahwa terdapat 8 posyandu dengan jumlah ibu balita sebanyak 449 orang. Di setiap posyandu tersebut belum pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi anak. Selain itu juga kader posyandu belum terpapar oleh program penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan pemeriksaan gigi dari puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Karies dengan Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Di Posyandu Binaan Puskesmas Citallem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat".

## METODE

Jenis Penelitian dilakukan menggunakan penelitian analitik, yaitu untuk menganalisis hubungan atau keadaan yang mempengaruhi perkembangan suatu kejadian. Keadaan yang akan dihubungkan yaitu pengetahuan orang tua tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak di Posyandu Binaan Puskesmas Citalam Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*, variable sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Binaan Puskesmas Citalam Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat yaitu bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita peserta Posyandu Binaan Puskesmas Citalam Desa Sukamulya berjumlah 499 orang.

Teknik pengambilan sampel yang diambil adalah *purposive sampling* yaitu teknik teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel ialah rumus *Slovin* yaitu dengan hasil 84 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan lembar kuisisioner dan akumulasi jawaban dari lembar kuisisioner tersebut. Data yang diperoleh diolah dan dianalisa dengan menggunakan *Chi Square* untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variable.

Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dengan nomor *Ethical Aproval* No.59/KEPK/EC/III/2022 yang disetujui oleh tim etik di instansi peneliti/ yang bersangkutan.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada ibu balita peserta Posyandu Binaan Puskesmas Citalam Desa Sukamulya dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden yang ditentukan dengan rumus *Slovin*. Kuesioner penelitian mengenai

pengetahuan ibu tentang karies dan cara pemeliharaan kesehatan gigi pada anak. Data yang sudah terkumpul dibuat ke dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan pengelolaan dan analisis data, maka diperoleh hasil berikut:

**Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Karies**

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	35	41,7
2.	Kurang baik	49	58,3
	<b>Jumlah</b>	84	100

Distribusi frekuensi pada tabel 1 pengetahuan ibu tentang karies menunjukkan bahwa proporsi terbesar tingkat pengetahuan ibu tentang karies kategori kurang baik yaitu 49 responden (58,3%).

**Tabel 2 Distribusi Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak**

No	Perilaku	Jumlah	%
1.	Baik	66	78,6
2.	Kurang baik	18	21,4
	<b>Jumlah</b>	84	100

Distribusi frekuensi pada tabel 2 upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak menunjukkan sebagian besar perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan giginya baik, yaitu sejumlah 66 responden (78,6%).

**Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Karies Dengan Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak**

Pengetahuan ibu tentang karies	Upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak				Sig
	Baik		Kurang baik		
	N	%	N	%	
Baik	2	74,3	9	25,	0,59
	6		7	0 <	
Kurang baik	4	81,6	9	18,	0,05
	0		4		

Tabulasi silang Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Karies Dengan

Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Di Posyandu Binaan Puskesmas Citalem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat menunjukkan adanya kecenderungan pengetahuan cukup dengan perilaku upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak baik 40 responden (81,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* di dapatkan bahwa nilai *p hitung* = 0,590 dan nilai ini > 0,05 artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak.

## PEMBAHASAN

Penelitian terkait hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak di Posyandu Binaan Puskesmas Citalem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat yang mengikutsertakan 84 ibu peserta posyandu yang mempunyai balita. Tabel 1 pengetahuan ibu tentang karies menunjukkan bahwa dengan kategori kurang baik adalah 49 responden (58,3%). Karena ibu di posyandu tersebut belum terpapar penyuluhan dari kader sehingga ibu belum mengetahui tentang kesehatan gigi. Faktor penentu pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian Afiati (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik tingkat pengetahuan.<sup>8</sup>

Pengetahuan responden juga perlu di tingkatkan, dengan diadakannya penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang karies. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setianingtyas (2019) dan beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies dan pencegahannya karena terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan karies, setelah dilakukan

penyuluhan pada siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 77 Cempaka Putih.<sup>9</sup>

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang, atau hasil tahu manusia terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa). Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi dan perhatian tentang suatu objek.<sup>1</sup>

Sebagian besar responden (89,9%) mengetahui bahwa penyebab karies adalah plak dan bakteri dalam mulut. Hal tersebut didukung oleh penelitian Subekti (2019) menunjukkan bahwa karies gigi bisa terbentuk karena bakteri dalam mulut yang terakumulasi dalam suatu lapisan yang disebut plak gigi. Sukrosa dan bakteri menjadi asam (pH) melalui proses fermentasi dan dampaknya gigi menjadi keropos, berlubang bahkan patah.<sup>10</sup>

Pengetahuan tentang pencegahan karies, hanya sebagian kecil responden (23,8%) yang mengetahui bahwa salah satu upaya pencegahan karies adalah makan makanan yang berair dan berserat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Novriani (2020) yang menunjukkan bahwa mengonsumsi buah yang berserat dan berair dapat menurunkan indeks debris (plak) karena digunakan sebagai *self cleansing*, sehingga dapat mencegah proses terjadinya karies. Selain itu, pencegahan karies juga dapat dilakukan dengan topikal aplikasi fluor pada gigi untuk mempercepat proses remineralisasi. Remineralisasi yaitu proses penggantian kalsium dan fosfat (mineral) yang mulai terkikis pada email gigi.<sup>11</sup>

Berdasarkan tabel 2 upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak menunjukkan bahwa dengan kategori baik adalah 66 responden (78,6%). Faktor yang mempengaruhi ibu dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak adalah peran ibu untuk mengajari dan mengingatkan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anaknya. Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu (2021) yang menunjukkan bahwa ibu mempunyai peran yang baik karena memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan akan selalu mencari informasi untuk menambah wawasannya.<sup>12</sup>

Peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terbagi menjadi 4 diantaranya yang pertama sebagai pengasuh yaitu orang tua mendampingi anaknya ketika di periksa ke dokter gigi. Kedua sebagai pendidik yaitu mengajari anak cara menggosok gigi dengan benar, berperan aktif dalam mengajarkan pendidikan kesehatan gigi anak, selalu mengajari anak untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya, menjelaskan kepada anak manfaat dan kerugian menggosok gigi serta menerapkan kepada anak cara memelihara kesehatan gigi yang baik. Ketiga sebagai pendorong yaitu memberikan nasihat atau pun edukasi serta menerapkan kepada anak mengenai pemeliharaan kesehatan gigi. Keempat sebagai pengawas yaitu memiliki sikap yang tegas kepada anak mengenai pemeliharaan kesehatan gigi anak.<sup>13</sup>

Sebagian besar responden (97,6%) sudah menerapkan perilaku menyikat gigi yang baik pada anak. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini didukung oleh penelitian Santi (2019) yang menunjukkan bahwa menyikat gigi memberikan pengaruh terhadap karies gigi.<sup>14</sup>

Sebagian kecil responden yang sudah menerapkan perilaku pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali hanya 51,1%. Kesehatan gigi dan mulut seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan menganggap prosedur atau tindakan dalam bidang kedokteran gigi adalah hal yang menakutkan. Masyarakat umumnya datang ke dokter gigi jika telah terjadi kerusakan gigi yang cukup parah dengan keluhan rasa sakit yang sangat mengganggu. Hal ini terutama disebabkan oleh tingkat pendidikan, ekonomi, sosial dan kesadaran dari masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang masih rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Abdat (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu mengenai kondisi gigi sulung anaknya belum baik, kemauan untuk melakukan perawatan gigi anaknya juga

belum ada dibuktikan frekuensi ke dokter gigi hanya ketika anaknya mengeluh sakit gigi.<sup>15</sup>

Tabel 3 hubungan pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan uji statistik dengan *chi square* di dapatkan bahwa nilai p hitung = 0,590 dan nilai ini > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak di Posyandu Binaan Puskesmas Citalam Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dimungkinkan karena selain pengetahuan ibu yaitu sikap dan kesadaran ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam memelihara kesehatan gigi anaknya. Pemikiran ini didukung dengan penelitian Rompis (2016) yang menunjukkan ada hal lain yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak selain pengetahuan ibu, yaitu sikap dan kesadaran orangtua. Inisiatif orang tua merupakan hal penting dalam upaya kesehatan gigi anak. Inisiatif orang tua juga dianggap sebagai pendukung untuk mengatasi masalah kesehatan gigi yang ada.<sup>3</sup>

Perubahan perilaku yang terjadi disebabkan adanya latihan yang dilakukan dengan sadar tanpa ada paksaan dan mempunyai arah dan tujuan serta mencakup seluruh aspek perilaku yaitu pengetahuan, sikap maupun tindakan. Pentingnya peranan orang tua dalam membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya karies dimaksudkan agar anak usia dini mampu dan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik. Peran orang tua dan pola asuh terhadap anak sejak dini, baik itu berupa bimbingan dan pengawasan akan dapat memotivasi ini sekaligus sebagai faktor pendukung keberhasilan kesehatan anak agar kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga sehat.<sup>16</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan

upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak di Posyandu Binaan Puskesmas Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies terdapat 58,3% dalam kategori kurang baik dan 41,7% dalam kategori baik, sedangkan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak terdapat 78,6% dalam kategori baik dan 21,4% dalam kategori kurang baik. Pada uji *Chi Square* di dapatkan bahwa nilai *p hitung* = 0,590 dan nilai ini > 0,05 artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak di Posyandu binaan Puskesmas Citallem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Notoatmodjo, Soekidjo Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
2. Hendrawan JS, Sirine H. Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan. *Asian J Innov Entrep.* ;02(03):291-314 2017.
3. Rompis C, Pangemanan D, Gunawan P. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *e-GIGI.* 2016;4(1) 2016. doi:10.35790/eg.4.1.2016.11483
4. Rachmani, Lulu A. 2019. Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan OHIS dan DMF-T pada Siswa MA Miftahurroja Di Ciwidey Kabupaten Bandung 2019.
5. Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018;* 2019. Dari web <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
6. Cahyaningrum NA. Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita di Paud Pyra Sentosa. *Jurnal Berkala Epidemiologi,* 5(2), 143 2017. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.142-151>
7. Khamilatasy N. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indones J Dent.* ;1(1):20-23 2021.
8. Afiati R, Duarsa P, Ramadhani K, Diana S. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino J Kedokt Gigi* ;II(1):56-62 2017.
9. Setianingtyas P, Nurniza N, Attamimmi FA. Pencegahan Karies Dengan Aplikasi Topikal Fluoride Pada Anak Usia 12-13 Tahun. *J. Pengabd. Kpd. Masy.* 25, 75 2019.
10. Subekti A, Nigtyas EAE, Benyamin B. Hubungan Plak Gigi, Laju Aliran Saliva, Dan Viskositas Saliva Pada Anak Usia 6-9 Tahun. *J. Kesehatan Gigi* 2019.
11. Novriani A, Zainur Z. Efektivitas Mengonsumsi Buah Pepaya Dan Buah Semangka Dalam Penurunan Skor Debris. *J. Kesehat. Gigi dan Mulut* 2, 27–31 2020.
12. Rahayu DP, Widyastuti T, Chaerudin, DR, Restuning S. Peran Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini. *J. Kesehatan Siliwangi* 2021.
13. Salsabila MA, Hidayati S, Suharnowo H. Gambaran Peran Ibu Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Kraton Kabupaten Bangkalan Tahun 2020. *J. Ilmiah Keperawatan Gigi.*
14. Santi AUP, Khamimah S. Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV Di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. *J. Umj.Ac.Id* 2019.
15. Abdat M. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *J. Cakradonya Dent* 2017.
16. Suryaningtyas F, Hidayati S, Mahrawatie, IC. Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *J. Ilmiah Keperawatan Gigi* 2022.